

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Talasemia dikenal sebagai salah satu kelainan darah yang paling sering terjadi di seluruh dunia. Talasemia sendiri terdiri dari 2 jenis yaitu alfa dan beta. Jika tubuh tidak memproduksi salah satu dari kedua protein ini dalam jumlah yang cukup, sel darah merah tidak terbentuk dengan benar dan tidak dapat membawa oksigen yang cukup. Hal ini menyebabkan anemia, retardasi pertumbuhan, dan kelainan tulang pada usia dini. (Van Eeden, 2021, h. 1)

Talasemia yang sudah dibagi menjadi alfa dan beta, dibagi menjadi 3 jenis, yang pertama adalah talasemia minor. Talasemia minor ini adalah kondisi dimana penderitanya sehat dan tidak memerlukan transfusi darah, tetapi dapat mewariskan gen talasemia kepada keturunannya. Selanjutnya ada, talasemia intermedia. Talasemia Intermedia ini adalah kondisi penderita talasemia diantara talasemia minor dan mayor, penderita talasemia jenis ini bisa saja memerlukan transfusi darah secara berkala. Yang ketiga, adalah talasemia mayor. Talasemia mayor adalah talasemia yang paling kompleks. Saat awal lahir, penderita talasemia mayor tampak normal seperti bayi lainnya, tetapi memasuki umur 3 - 18 bulan mulai ada tanda - tanda anemia dari penderita. (DINKES NTB, 2021)

Pengecekan dini sangat penting untuk mengetahui status seseorang apakah dia pembawa sifat atau tidak, karena pembawa sifat Talasemia sama sekali tidak bergejala dan dapat beraktivitas selayaknya orang sehat. Idealnya dilakukan sebelum memiliki keturunan yaitu dengan mengetahui riwayat keluarga dengan talasemia dan memeriksakan darah untuk mengetahui adanya pembawa sifat talasemia sedini mungkin. Sehingga pernikahan antar sesama pembawa sifat dapat dihindari. Hal ini harus di kampanyekan kepada masyarakat melalui berbagai media komunikasi informasi dan edukasi (Kemenkes, 2019).

Pemeriksaan kesehatan pra-nikah adalah salah satu masalah yang sering diremehkan oleh calon pasangan suami isteri, mereka tidak peduli dan melakukan pernikahan tanpa adanya pengecekan terlebih dahulu. Tindakan melewatkan pengecekan kesehatan pra-nikah sangat merugikan, karena akan berpengaruh buruk terhadap pasangan suami isteri. Banyak calon pasangan yang khawatir pernikahannya akan batal setelah melakukan pengecekan pra-nikah (Febrianti, 2017, h. 13).

Penanganan penderita talasemia yaitu dengan melakukan transfusi secara rutin, dan meminum obat untuk mengurangi zat besi secara rutin, serta menjaga pola makan dan mengatur aktivitas yang dilakukan agar bisa menjaga hemoglobin tetap stabil (Rozani, Ferasinta, & Andrianto, 2022, h. 147). Transfusi darah yang dilakukan secara rutin dan berkala dapat menimbulkan penumpukan zat besi pada pasien. Anemia dan penumpukan zat besi dapat menyebabkan merusak jantung, hati, paru – paru dan organ endokrin (Tarim & Oz, 2022, h. 12).

Dilansir dari Kompas.id (2022), DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten menempati posisi 4 besar di Indonesia sebagai daerah dengan kasus talasemia terbanyak. Dengan banyaknya kasus talasemia yang terjadi di Jakarta, belum ada sebuah kampanye yang menyuarakan mengenai penyebab dan penanganan talasemia. Upaya yang telah dilakukan kemenkes terhadap masalah talasemia ini adalah melakukan skrining kepada keluarga. Kampanye sosial yang beredar pada masyarakat lebih banyak membahas mengenai jika talasemia sudah terjadi apa yang harus dilakukan, sedangkan masih sedikit yang membahas mengenai bagaimana cara mencegah talasemia.

Dengan dilakukannya edukasi yang baik terhadap masyarakat mengenai apa penyebab, bagaimana mencegah dan bagaimana cara menangani talasemia ini, masyarakat akan lebih paham dan mengerti akan talasemia ini. Kampanye sosial akan menjadi solusi yang baik untuk masalah ini.

Kampanye sosial adalah suatu gerakan komunikasi untuk menyampaikan suatu masalah yang ada pada masyarakat tanpa ada unsur komersial sedikitpun

dalam jangka waktu tertentu. Sebagai suatu gerakan komunikasi terencana maka kampanye sosial membutuhkan strategi yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada target sasaran (Pangestu, 2019, h. 161).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah penting sebagai berikut :

- 1) Kelalaian dari para pasangan yang ingin menikah, tetapi tidak melakukan pengecekan kesehatan secara menyeluruh, menyebabkan bisa terjadinya talasemia pada anak.
- 2) Tidak adanya kampanye sosial mengenai penyebab dan penanganan talasemia di Jakarta

Berdasarkan masalah – masalah diatas dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut ;

- Bagaimana perancangan kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyebab dan penanganan talasemia ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam perancangan ini akan menggunakan media informasi untuk memberi informasi kepada masyarakat mengenai hal – hal yang bersangkutan dengan talasemia. Objek media informasi yang akan digunakan adalah sebuah kampanye sosial dan media sosial sebagai media utama untuk kampanye ini. Pemilihan media sosial sebagai media utama, dikarenakan target audiens dalam perancangan ini adalah para anak muda usia 21 – 25 tahun, pendidikan minimal SMP, dan berdomisili di JABODETABEK. Sosial media adalah salah satu media yang sering diakses oleh target audiens. Sosial media tersebut berfungsi sebagai media informasi mengenai bagaimana cara mencegah talasemia, dan bagaimana menangani talasemia jika sudah terjadi.

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah perancangan kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyebab dan penanganan talasemia.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Kampanye sosial mengenai talasemia tidak hanya memberikan dampak langsung kepada masyarakat, tetapi juga memiliki manfaat dalam teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah manfaatnya.

##### **1. Manfaat Teoretis:**

Penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan bagi masyarakat mengenai apa yang menjadi penyebab dari talasemia, bagaimana cara mencegahnya, dan jika sudah terjadi bagaimana cara menanganinya.

##### **2. Manfaat Praktis:**

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini bagi penulis adalah, penulis berharap penulisan tugas akhir ini dapat mengasah kemampuan penulis untuk berkarya, membuat desain, menambah pengetahuan penulis, dan membantu penulis memenuhi syarat untuk mendapatkan Sarjana Desain dari Universitas Multimedia Nusantara. Manfaat bagi orang lain adalah, perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyebab dan cara menangani talasemia. Bagi Universitas sendiri adalah, perancangan tugas akhir ini dapat menjadi referensi dan bantuan bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara kedepannya.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA